

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan protein di Indonesia dapat melalui produk peternakan seperti daging, susu dan telur. Telur merupakan produk hasil peternakan unggas yang memiliki harga lebih murah dibandingkan daging dan susu untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat.

Telur merupakan salah satu sumber pangan protein hewani yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, hampir semua kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Menurut Agustina dkk (2013) Telur merupakan bahan pangan hasil ternak unggas yang memiliki sumber protein hewani yang memiliki rasa lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi.

Ternak unggas lokal seperti ayam kampung dan itik mempunyai peran yang besar sejak lama dalam menyediakan produksi daging dan telur unggas masyarakat Indonesia (Saptana dan Sartika, 2014). Telur itik, ayam kampung dan ayam ras merupakan telur yang sudah umum dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein. Telur ayam ras merupakan bahan pangan hewani sumber protein dan mudah diakses dari sisi ketersediaan dan keterjangkauan harga, termasuk masyarakat berpenghasilan rendah (Arifin, 2016). Telur itik merupakan telur yang dihasilkan dari ternak itik yang sudah biasa menjadi bahan olahan seperti menjadi telur asin. Telur itik memiliki harga tinggi dan tidak stabil. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani dkk (2007) harga jual telur itik tidak stabil, pengolahan telur itik menjadi produk yang mempunyai nilai jual tinggi masih sangat terbatas biasanya hanya diolah menjadi telur asin. Pada telur ayam kampung juga memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga dari telur ayam ras. Berdasarkan dari segi produksi telur ayam kampung tidak sebanyak telur ayam ras namun masyarakat percaya kalau telur ayam kampung memiliki manfaat lebih baik dibandingkan telur ayam ras. Hal ini sesuai dengan pendapat Marlya dkk (2021) yang menyatakan konsumen bersedia membeli telur tersebut dengan harga lebih tinggi. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa telur ini mempunyai khasiat lebih, sehingga digunakan untuk menambah khasiat dalam minum jamu.

Salah satu alternatif sumber protein hewani yaitu adalah telur puyuh. Telur puyuh merupakan telur yang dihasilkan oleh ternak puyuh yang memiliki ukuran jauh lebih kecil dibandingkan telur lainnya. Menurut Tarkus, dkk (2020) Telur puyuh merupakan salah satu sumber protein hewani

yang lebih baik disbanding dengan kandungan protein telur ayam dan telur itik, juga relatif murah dibandingkan dengan telur ayam, daging sapi, dan lain-lain.

Produksi telur di Kabupaten Sarolangun cukup tinggi yang dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan produksi telur itik, ayam kampung dan ayam ras dalam 5 tahun terakhir yaitu berturut-turut sebanyak 2,84 juta Kg telur itik, 4,6 juta Kg telur ayam kampung dan 4,7 juta Kg telur ayam ras yang dihasilkan pada Kabupaten Sarolangun dalam waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Produksi Telur Unggas di Kabupaten Sarolangun Periode 2018-2022

No	Tahun	Produksi Telur Unggas di Kabupaten Sarolangun					
		Ayam Ras (Butir)	Perubahan (%)	Ayam Kampung (Butir)	Perubahan (%)	Itik (Kg)	Perubahan (%)
1	2018	583.263	0,00	2.866.756	0,00	2.627.973	0,00
2	2019	539.748	-7,46	2.789.399	-2,70	2.554.377	-2,80
3	2020	539.748	0,00	2.736.978	-1,88	2.547.946	-0,25
4	2021	10.989.482	1936,04	6.836.847	149,80	3.092.613	21,38
5	2022	11.210.727	2,01	7.776.443	13,74	3.407.433	10,18
Rata-Rata		4.772.594	482,65	4.601.285	39,74	2.846.068	7,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Sarolangun (2023)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi telur unggas di Kabupaten Sarolangun berfluktuasi. Pada produksi telur itik puncak tertingginya yaitu pada tahun 2022 dengan produksi sebanyak 3,4 juta butir telur dengan perubahan 10,18% dari tahun sebelumnya dan yang paling rendah pada tahun 2019 sebanyak 2,55 juta butir yang dengan perubahan menurun 2,80% dari tahun sebelumnya.

Telur ayam kampung memiliki puncak produksi pada tahun 2022 sebanyak 7,77 juta butir dengan perubahan 13,74% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya menghasilkan 6,83 juta butir telur. Perubahan tertinggi pada produksi telur ayam kampung ini terjadi pada tahun 2021 yang melesat tinggi sebanyak 149,80% dari tahun sebelumnya. Produksi telur ayam kampung paling rendah terjadi pada taun 2020 dengan produksi telur hanya sebanyak 2,73 juta butir telur dengan perubahan yang menurun sebesar -1,88% dari tahun sebelumnya.

Produksi telur ayam ras merupakan produksi telur dengan rata-rata paling tinggi diantara kedua telur lainnya. Produksi telur ayam ras di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2018-2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sangatlah rendah namun memasuki tahun 2021 produksi telur meningkat pesat sebanyak 10,98 juta Kg dengan perubahan meningkat 1.936,04% dari tahun sebelumnya dengan puncak produksi telur ayam ras tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 4,77 juta butir.

Tabel 2. Rata-Rata Konsumsi Perkapita Tahunan Telur Unggas di Kabupaten Sarolangun Periode 2018-2022

No	Tahun	Rata-Rata Konsumsi Perkapita Tahunan Telur Unggas di Kabupaten Sarolangun					
		Ayam Ras (Kg)	Perubahan (%)	Ayam Kampung (Kg)	Perubahan (%)	Itik (Kg)	Perubahan (%)
1	2018	85,49	0	2,45	0	0,53	0
2	2019	82,90	-3,03	2,35	-3,92	0,67	27,27
3	2020	87,84	5,96	1,39	-40,82	0,24	-64,29
4	2021	87,84	0,00	2,69	93,10	0,29	20,00
5	2022	85,39	-2,79	6,00	123,21	0,14	-50,00
Rata-Rata		85,89	0,04	2,98	42,89	0,37	-16,75

Sumber : Badan Pusat Statistik Sarolangun (2023)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa konsumsi perkapita tahunan telur unggas di Kabupaten Sarolangun paling tinggi ada pada konsumsi telur ayam ras dengan tingkat konsumsi paling rendah ada pada telur itik. Telur itik yang menjadi konsumsi paling rendah memiliki rata-rata 0,37 kg/tahun selama 5 tahun terakhir dengan konsumsi tertinggi pada tahun 2019 mencapai 0,67 kg/tahun dan yang paling rendah pada tahun 2022 dengan konsumsi hanya 0,14 kg/tahun serta rata-rata perubahan konsumsi telur itik yang terjadi di Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar -16,75% tiap tahunnya. Telur ayam kampung memiliki rata-rata konsumsi sebesar 2,98 kg/tahun dengan konsumsi tertinggi pada tahun 2022 mencapai 6 kg/tahun dan yang paling rendah pada tahun 2020 hanya sebanyak 1,39 Kg/tahun dengan perubahan konsumsi rata-ratanya mencapai 2,98% tiap tahunnya. Pada telur ayam ras merupakan konsumsi tertinggi dengan rata-rata 85,98 kg/tahun dengan konsumsi paling tinggi pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 87,84 kg/tahun dan yang paling rendah pada tahun 2019 dengan konsumsi perkapita tahun sebanyak 82,90 kg/tahun serta rata-rata perubahan konsumsi telur yang terjadi pada telur ayam ras yaitu 0,04% tiap tahunnya.

Harga selalu berubah tergantung dari situasi dan kondisi yang terjadi. Perilaku harga dapat berubah-ubah atau berflutuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran barang yang terjadi. Perilaku harga dari telur juga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi. Umumnya penyebab naik-turunnya harga terjadi akibat peningkatan permintaan akan telur tersebut namun suplai dari telur tersebut masih rendah. Menurut Nuryati dan Nur (2012), dari sisi permintaan faktor-faktor yang memengaruhi harga telur yang adalah adanya terjadi hari-hari besar. Ilham dan Saptana (2019) juga menambahkan bahwa Fluktuasi harga telur sangat terkait dengan fluktuasi

produksi. Jika ditelusuri hal ini sangat terkait dengan fluktuasi harga pakan dan bahan baku pakan utama, seperti jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung tulang, dan dedak/bekatul. Penurunan produksi terjadi di tengah kenaikan harga sarana produksi utama, yaitu pakan dan jagung. Kondisi tersebut selanjutnya berdampak terhadap tingginya harga telur.

Hari besar sudah biasa menjadi penyebab dari kenaikan harga dari berbagai produk seperti produk pertanian dan peternakan. Salah satu hari besar yang setiap tahun terjadi adalah penyambutan tahun baru. Tahun baru biasanya berdampak pada kenaikan harga produk pertanian maupun peternakan. Menurut Putri dkk (2017) Kenaikan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor pada hari-hari besar seperti lebaran, lebaran haji, natal, tahun baru, serta upacara adat permintaan telur akan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan permintaan telur yang meningkat seperti ini mengakibatkan kenaikan harga yang sangat signifikan dari harga awal. Peningkatan permintaan ini juga berpengaruh terhadap harga jual telur di pasar. Kondisi Hari besar seperti ini sudah merupakan rutinitas yang bisa diprediksi. Seharusnya pihak integrator melakukan penyiapan pasokan untuk mencukupi kebutuhan yang meningkat. Sebaliknya, kondisi ini dianggap merupakan saat panen usaha perunggasan. Pemerintah seharusnya berperan menstabilkan harga pada saat terjadi fluktuasi harga yang tinggi (Ilham dan Saptana, 2019)

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan transaksi barang atau jasa (Wijaya, 2020). Bentuk pasar secara umum saat ini terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung (Aryani dan Nurchayo, 2014). Pada Kabupaten Sarolangun terdapat pasar tradisional yaitu Pasar Atas Sarolangun. Pasar Atas Sarolangun adalah pasar tradisional yang terletak di pusat kota Sarolangun, Jambi. Pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Sarolangun dan menjadi pusat perdagangan berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Pasar ini ramai dikunjungi oleh pembeli dari berbagai daerah di Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Harga Selama Periode Sebelum dan Sesudah Tahun Baru Untuk Komoditas Telur Itik, Ayam Kampung, Ras dan Puyuh di Pasar Atas Sarolangun”

1.2. Rumusan Masalah

Perubahan harga produk peternakan berupa telur itik, ayam kampung dan ayam ras terjadi akibat berbagai faktor. Pada penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku harga telur itik, ayam kampung, ayam ras dan puyuh di Pasar Atas Sarolangun selama periode sebelum dan sesudah tahun baru 2023/2024.
2. Apakah ada perbedaan harga telur itik, ayam kampung, ayam ras dan puyuh di Pasar Atas Sarolangun selama periode sebelum dan sesudah tahun baru 2023/2024.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga komoditas telur yang sering terjadi, terutama menjelang dan sesudah perayaan Tahun Baru, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perilaku harga telur itik, ayam kampung, ayam ras dan puyuh di Pasar Atas Sarolangun selama periode sebelum dan sesudah tahun baru 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan harga telur itik, ayam kampung, ayam ras dan puyuh di Pasar Atas Sarolangun selama periode sebelum dan sesudah tahun baru 2023/2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga telur. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan terkait harga produk peternakan unggas terutama produksi telur itik, ayam kampung, ayam ras dan puyuh di Pasar Atas Sarolangun.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam upaya pengembangan peternakan unggas yaitu :
 - a. Pemerintah Kabupaten Sarolangun sebagai sumber informasi penyusunan kebijakan pembangunan peternakan khususnya ternak unggas.
 - b. Pedagang telur unggas terutama telur itik, ayam kampung, ayam ras dan puyuh sebagai informasi mengenai harga dan perilakunya pada saat tahun baru.
 - c. Peneiliti lain sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.